

NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB R.A

DALAM FILM "OMAR" EPISODE 22-25

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	:	Penulis
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI	:	PA1 17.402 MAHM
NO. INDUK	:	1721402

Oleh :

NURUL MAHMUDAH
2021 211 025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURUL MAHMUDAH

NIM : 2021211025

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB R.A DALAM FILM “OMAR” EPISODE 22-25” adalah betul – betul karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat, maka penulis siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar – benarnya.

Yang Menyatakan



NURUL MAHMUDAH

NIM. 20212111025

MUSOFFA BASYIR, M.A

JL. Supriyadi No.36 Rt.01 Rw.05 Tirta

Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) Exlampar

Pekalongan, 03 MEI 2016

Hal : Naskah Skripsi

An. Nurul Mahmudah

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : NURUL MAHMUDAH

NIM : 2021211025

Judul Skripsi : NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB R.A

DALAM FILM "OMAR" EPISODE 22-25.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimuragohahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing


MUSOFFA BASYIR, M.A

NIP. 197401012003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jalan Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412573
Website: www.stain-pekalongan.ac.id,
Email : info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **NURUL MAHMUDAH**

NIM : **2021211025**

JUDUL : **NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB R.A
DALAM FILM "OMAR" EPISODE 22-25**

yang telah diujikan pada hari Selasa, 24 Mei 2016 dan dinyatakan lulus serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana stars satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji :


Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M

Ketua


Muthoin, M.Ag

Anggota

Pekalongan, 24 Mei 2016

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP : 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

Ibunda Supinah dan Ayahanda Imran Bolawi

Yang Senantiasa Memberikan Kasih Sayang Tanpa Henti

Serta Senantiasa Memberikan Dukungan Berupa Moril dan Materil.

Adiku Tercinta Dan Tersayang Yang Sedang Menimba Ilmu Jauh Disana

Nurul Mu'tamim

Semoga Menjadi Anak yang Soleh

Almamaterku Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan

Sebagai Tempat menimba Ilmu.

Bapak Musoffa Basyir

Yang Telah Meluangkan Waktunya Untuk Memimbing Saya dalam Membuat dan

Menyelesaikan Skripsi Ini.

Sahabat-Sahabat yang Senantiasa Memberikan Motivasi

Khususnya Syifaul Manan, Muzayani An-Najwa, Bariroh, Putri Silvia Kajol,

Nestiti Sunarti, Dewi Rukoyah, Tuti alawiyah, Lutfiana Mustika, lailatul

Maghfiroh, Novia, Anindaul Islamiah, Haqi, dan para penghuni kamar Maryam di

Ponpes Al Hadi Min Ahlusunnah Wal Jama'ah.

MOTTO

Wahai Abu Dzar, Sesungguhnya engkau lemah, dan jabatan adalah amanah, dan sesungguhnya ia adalah kehinaan dan penyesalan da hari kiamat, kecuali orang yang mendapatkannya dengan cara yang benar dan menunaikan kewajibanya di dalamnya.

(HR. MUSLIM)

ABSTRAK

Mahmudah, Nurul. 2016. *Nilai-Nilai Kepemimpinan Umar bin Khattab R.A Dalam Film "OMAR" Episode 22-25*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: Bapak Musoffa Basyir, M.A.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Kepemimpinan.

Film "OMAR" merupakan sebuah film yang menampilkan sejarah Khalifah Islam kedua yaitu Umar ibn Khattab. Film "OMAR" diproduksi oleh *Midle East Broadcast Corparation* (MBC) Group dengan melibatkan seorang penulis drama Walid Saif dan Hatem Ali, seorang mempunyai pengalaman dan sebagai direktur televisi. Selain itu, dalam pembuatan film ini diperlukan Tim Validasi Teks dan Komite Pencari Fakta yang terdiri atas Sheikh Yusuf Al-Qaradawy, Sheikh Salman Al-Odah, Abdul Wahab Al-Terrery, Ali Al-Sallaby, Saat Matar Al-Otaibi dan Akrom Dya Al-Omari. Film ini memberikan kontribusi tontonan yang bermutu dengan mengambil peristiwa penting dalam sejarah Bangsa Arab dan Agama Islam. Film yang menampilkan bagaimana seorang pemimpin yang melakukan kepemimpinan yang mempunyai sikap tanggungjawab yang tinggi serta mempunyai pesan moral yang sangat mendidik bagi semua masyarakat dan khususnya bagi Agama Islam dan para pemimpin.

Dari uraian diatas, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah dari skripsi ini yaitu: Apa saja Nilai-Nilai Kepemimpinan Umar bin Khattab dalam film "OMAR" episode 22-25; Bagaimana Umar bin Khattab menerapkan Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam film "OMAR" episode 22-25. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk menjelaskan nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam film "Omar" episode 22-25, dan untuk mengetahui bagaimana seorang pemimpin menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam film "OMAR" episode 22-25. Sedangkan kegunaan penelitian ini Untuk menjelaskan nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam film "Omar" episode 22-25, dan untuk mengetahui bagaimana seorang pemimpin menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam film "OMAR" episode 22-25.

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan metode dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Yang pertama yaitu Sumber data primer. Dalam penelitian yang menjadi sumber data primer adalah VCD film Omar episode 22-25. Yang kedua yaitu Sumber data sekunder berupa. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah yang berasal dari sumber data tertulis, seperti internet, buku-buku, serta dokumen-dokumen lain yang relevan. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif.

Setelah melakukan penelitian dengan metode seperti yang telah dijelaskan penulis mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut: yang pertama yaitu, Nilai-Nilai Kepemimpinan Yang Terdapat Pada Film Omar Yaitu kebebasan berpendapat, ikhlas, tauhid, amanah, adil, musyawarah, jujur, tegas, sederhana,

bertanggungjawab, totalitas. Yang kedua yaitu cara penerapannya yang dilakukan Umar bin Khattab dalam film "omar" yaitu, Terjun langsung untuk melayani masyarakat. Mencontohkan langsung dengan tindakan-tindakan yang dilakukanya sehari-hari. Dengan cara menegur langsung masyarakat yang salah dan tidak mengikuti aturan yang benar. Dengan cara membuat tim di pasar supaya para pedagang yang ada di pasar tidak membuat suatu kecurangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabaralatum,

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Kepemimpinan Umar bin Khattab dalam Film “OMAR” Episode 22-25*”. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan wabil khusus kepada Kalifah Umar bin Khattab beserta pengikutnya. Semoga kita senantiasa menjadi umat beliau.

Skripsi ini dibuat untuk tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana strata satu pada Jurusan Tarbiyah (PAI) STAIN Pekalongan, juga karena penulis terdorong untuk lebih memahami segala hal tentang yang terdapat dalam Film “Omar” episode 22-25. Sebab dalam film ini banyak terdapat nilai-nilai kepemimpinan yang dapat menjadi contoh dan teladan yang bagi pemuda dan para calon pemimpin serta pemimpin saat ini yang banyak tersandung kasus-kasus yang tidak baik.

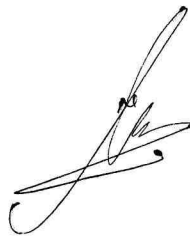
Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu yaitu:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAIN) Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak Musoffa Basyir, M.A selaku Dosen Wali sekaligus Pembimbing yang dengan sabar dan kerendahan hati membimbing dan memotivasi.
4. Serta semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Atas jasa-jasa beliau, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah SWT menerimanya sebagai amal sholeh yang akan di balas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penyusun skripsi ini sudah penulis usahakan semaksimal mungkin agar dapat tersusun dengan sebaik-baiknya.

Penulis, 06 April 2016



NURUL MAHMUDAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Kajian Teori.....	8
2. Study Terdahulu	13
3. Kerangka Berfikir.....	15
F. Metodologi Penelitian	16
1. Pendekatan Penelitian	16
2. Objek dan Subjek Penelitian	16
3. Metode Pengumpulan Data	17
4. Metode Analisis Data	18
G. Sistematika Penelitian	19
BAB II KEPEMIMPINAN DAN FILM	
A. Kepemimpinan	20
1. Pengertian Kepemimpinan	20
2. Sifat-Sifat Kepemimpinan	24

3. Syarat dan Ciri Kepemimpinan	29
4. Gaya dan Tipe Kepemimpina.....	37
B. Film	44
1. Pengertian Film	44
2. Sejarah Perkembangan Film.....	45
3. Jenis-Jenis Film	48
4. Unsur-Unsur Film.....	50

BAB III NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB R.A DALAM FILM “OMAR” EPISODE 22-25

A. Kepemimpinan	53
B. Film “OMAR.....	54
C. Nilai-Nilai Kepemimpinan Umar Bin Khattab dalam Film “OMAR” Episode 22-25	56
1. Episode 22	57
2. Episode 23	57
3. Episode 24	59
4. Episode 25	61
D. Penerapan Nilai-Nilai Kepemimpinan Umar Bin Khattab R.A dalam Film “OMAR” Episode 22-25.....	63

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB R.A DALAM FILM “OMAR” EPISODE 22-25

A. Nilai-Nilai Kepemimpinan Umar Bin Khattab dalam Film “OMAR	64
1. Nilai-Nilai Kepemimpinan Episode 22	64
2. Nilai-Nilai Kepemimpinan Episode 23	68
3. Nilai-Nilai Kepemimpinan Episode 24	69
4. Nilai-Nilai Kepemimpinan Episode 25	76

B. Penerapan Nilai-Nilai Kepemimpinan Umar Bin Khattab dalam Film “OMAR” Episode 22-25.....	87
1. Episode 22	87
2. Episode 23	87
3. Episode 24	88
4. Episode 25	90
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam perjalanan hidup ini, tidak jarang seseorang mengalami saat-saat kritis guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Masalah itu dapat menyangkut kehidupan, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam keadaan kritis itulah diharapkan kehadiran seorang pemimpin, mereka adalah orang-orang yang mampu membina orang lain untuk membentuk suatu kesatuan kerja dan bersama-sama mereka bekerja, bahkan kadang-kadang rela berkorban demi suksesnya pekerjaan itu.¹

Seorang pemimpin wajib mempunyai jiwa kepemimpinan, dan kepemimpinan itu sendiri merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Pemimpin dan kepemimpinan adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan, dalam artian bisa dikaji secara terpisah namun harus dilihat sebagai satu-kesatuan.²

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan sehingga kemampuan pemimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan

¹K. Permadi, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.1-2

² Irfan Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15-16.

organisasi. Dalam Islam pemegang fungsi kepemimpinan bisa disebut “Imam” dan kepemimpinan itu sendiri disebut “Imamah”.³

Sedangkan menurut para Jumhur Ulama Imamah menurut bahasa berarti kepemimpinan. Imam artinya pemimpin, seperti ketua atau yang lainnya, baik dia memberikan petunjuk ataupun menyetatkan. Kata Imam juga digunakan untuk orang yang mengatur kemaslahatan sesuatu, untuk pasukan pemimpin, dan untuk orang dengan fungsi lainnya. Dengan demikian, berdasarkan tinjauan bahasa (*etimologi*), kata Imam berarti pemegang kekuasaan atas umat Islam.⁴

Seorang pemimpin sangat berpengaruh, jadi bagus atau tidaknya seorang pemimpin akan berimbas terhadap apa yang dipimpinya. Pemimpin merupakan suatu amanah yang harus dijalankan dengan baik sesuai dengan yang telah diamanatkan kepada pemimpin tersebut. Dalam Islam sendiri seorang pemimpin harus mempunyai kriteria yang telah ditentukan oleh Alqur'an dan Hadist. Kriteria tersebut yaitu: bertanggung jawab, mempunyai etika tauhid, adil dan juga sederhana.⁵

Dalam Alquran sifat-sifat yang wajib dimiliki seorang pemimpin adalah: yang pertama yaitu berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada, selalu tanggap, hal ini dijelaskan pada surat Al-Mujadalah ayat 11. Yang kedua yaitu bertindak adil, jujur, konsekuen, hal ini dijelaskan pada surat An-Nisa' ayat 58. Yang ketiga yaitu bertanggungjawab, hal ini dijelaskan pada surat Al-

³ Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33

⁴ Ali Ahmad As-Salus, *Imamah Dan Khilafah Dalam Tinjauan Syar'i* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 15-16

⁵ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Wali Press, 2003), hlm. 10-11.

An'am ayat 164. Yang keempat yaitu selektif terhadap informasi, diterangkan dalam surat Al Hujarat ayat 16. Yang kelima yaitu memberikan peringatan, dijelaskan pada surat Adz Dzariat ayat 55. Yang keenam yaitu memberikan petunjuk dan pengarahan, dijelaskan pada surat As-Sajadah ayat 24. Yang ketujuh yaitu Syura (musyawarah), dijelaskan pada surah Al Imran ayat 159. Yang kedelapan yaitu Kebebasan berpendapat.⁶

Sedangkan menurut Djalaluddin yang terdapat dalam bukunya Jamalulail Yunus yang berjudul *LEADERSHIP MODEL: Konsep Dasar, Dimensi Kinerja, dan Gaya Kepemimpinan*, bahwasanya karakteristik seorang pemimpin dalam Islam yaitu: 'Alim (orang yang berilmu), Mukhlis (orang yang Ikhlas), 'Amil (orang yang giat bekerja), Mujahid (orang yang selalu berjuang), Mutadhy (orang yang senantiasa berkorban), Mutajarrid (orang yang totalitas dan juga Mutsabbit (orang yang teguh pendirian).⁷

Kriteria-kriteria pemimpin yang ada diatas ada pada diri Umar bin Khattab. Umar bin Khattab sendiri merupakan Khalifah kedua dan mungkin yang terbesar dari Khalifah yang ada. Umar bin Khattab juga merupakan figur pemimpin yang sangat berjasa bagi penyebaran agama Islam.⁸ Umar bin Khattab merupakan sosok pemimpin yang sangat tegas dalam memimpin, Umar bin Khattab juga sosok seorang pemimpin yang patut diteladani oleh para pemimpin sekarang ini. Umar bin Khattab merupakan pemimpin dan

⁶ Saefudin, *Ijtihad Politik Cendekiawan Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 160-161.

⁷ Jamalulail Yunus, *LEADERSHIP KONSEP: Konsep Dasar, Dimensi Kinerja, dan Gaya Kepemimpinan* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 266.

⁸ Michael H. Hart, *100 Orang Paling Berpengaruh Di Dunia Sepanjang Sejarah* (Jakarta: Mizan Publika, 2009), hlm. 285-287.

tokoh yang sangat mahsyur, sampai-sampai kisah perjalanan Umar bin Khattab diangkat dalam sebuah film yang berjudul “OMAR”.

Film “OMAR” merupakan sebuah film yang menampilkan sejarah Khalifah Islam kedua yaitu Umar ibn Khattab. Film “OMAR” diproduksi oleh *Midle East Broadcast Corparation(MBC) Group* dengan melibatkan seorang penulis drama Walid Saif dan Hatem Ali, seorang mempunyai pengalaman dan sebagai direktur televisi. Selain itu, dalam pembuatan film ini diperlukan Tim Validasi Teks dan Komite Pencari Fakta yang terdiri atas Sheikh Yusuf Al-Qaradawy, Sheikh Salman Al-Odah, Abdul Wahab Al-Terrery, Ali Al-Sallaby, Saat Matar Al-Otaibi dan Akrom Dya Al-Omari. Serial Omar bin Khattab yang muncul pada saat sahur disalah satu stasiun TV, yaitu MNCTV pemeran tokoh Umar bin Khattab diperankan oleh seorang pemuda berkebangsaan Syiria/Suriyah.⁹

Film “OMAR” digambarkan dengan setting latar Bangsa Arab ketika itu dengan berbagai kebudayaan yang berkembang dan pengaturan tempat yang disesuaikan. Film ini memberikan kontribusi tontonan yang bermutu dengan mengambil peristiwa penting dalam sejarah Bangsa Arab dan Agama Islam. Film yang menampilkan bagaimana seorang pemimpin yang melakukan kepemimpinan yang mempunyai sikap tanggungjawab yang tinggi serta mempunyai pesan moral yang sangat mendidik bagi semua masyarakat dan khususnya bagi Agama Islam dan para pemimpin.

⁹[Http://www.sugengwin.staff.umm.ac.id/2012/08/07/omar_film_islami_yang_digarap_serius.html](http://www.sugengwin.staff.umm.ac.id/2012/08/07/omar_film_islami_yang_digarap_serius.html). Diakses 10 Februari 2016.



Hal ini diperlihatkan oleh tokoh Umar bin Khattab mulai dalam episode 22, disaat itu merupakan masa peralihan kekhalfahan dan menjadi awal mula pengangkatan Umar bin Khattab menjadi seorang Khalifah pengganti Abu Bakar Ash-Siddiq. Dari berbagai pertimbangan dan proses musyawarah Umar bin Khattab dipilih untuk menjadi pengganti Abu Bakar Ash-Siddiq. Setelah itu Abu Bakar Ash-Siddiq yang sedang dalam keadaan sakit meminta bertemu kepada rakyatnya dan para sahabat-sahabat untuk mengumumkan pelimpahan pemimpin kepada Umar bin Khattab. Umar bin Khattab merupakan sosok yang sangat kuat dan tangguh dalam menjaga keutuhan umat dengan hanya mengharap ridha dari Allah SWT. Pada malam pertama Umar bin Khattab sebagai seorang Khalifah, dihabiskan untuk bertafakkur serta meminta pertolongan kepada Allah SWT dalam mengemban amanah sebagai seorang Khalifah.

Hal lain yang menarik dalam film ini untuk diteliti adalah setelah menerima tonggak kepemimpinan, Khalifah Umar bin Khattab melakukan khutbah pertama kali, dan dalam khutbah tersebut munculah kerendahan hati dan kejujuran seorang Khalifah Umar bin Khattab yang merasa tidak pantas untuk menggantikan Abu Bakar Ash-Siddiq dalam memimpin. Disamping itu Umar bin Khattab selalu melakukan musyawarah dalam mengambil setiap kebijakan. Hal ini diperlihatkan pada film "OMAR" episode 23.

Seorang Khalifah Umar bin Khattab juga membentuk tim pengawas yang mengawasi para pedagang yang ada dipasar, supaya para pedagang tidak melakukan suatu kecurangan dan berlaku adil serta tidak menipu pada saat para

pedagang ini melakukan berdagangan. Hal ini diperlihatkan pada film “OMAR” episode 24.

Pada episode 25 ini, menceritakan tentang kezuhudan dan tentang keadilan serta yang dilakukan oleh Umar bin Khattab. Dan hal ini diperlihatkan pada saat Atikah yaitu iatri Umar menanyakan tentang pakaian, dan keadilan itu ditunjukkan pada dialog yang terjadi antara Umar dan pengembala unta yang pada saat itu Umar memperbolehkan semua umat mengembala unta disana tanpa melihat siapa yang mengembala.

Film “OMAR” ini merupakan salah satu film yang mengandung nilai-nilai kepemimpinan serta mengandung pesan moral yang dapat menjadi sebuah kritik sosial dan masukan positif bagi para pemimpin khususnya dan bagi para masyarakat dan diri pribadi pada umumnya. Oleh karena itu film “OMAR” episode 22-25 menjadi pertimbangan penulis sebagai bahan penelitian skripsi, karena sosok Umar bin Khattab merupakan sosok yang sangat mahsyur dalam memimpin sebagai Khalifah kedua setelah Khalifah Abu Bakar Ash-Siddiq. Mulai dari awal pengangkatan sebagai Khalifah sampai mengatur negara demi kemaslahatan umat dan dan didalam kepemimpinannya Khalifah Umar bin Khattab dapat membedakan mana yang hak dan yang bathil.

B. Rumusan Masalah

Dalam penjabaran latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apa saja Nilai-Nilai Kepemimpinan Umar bin Khattab dalam film “OMAR” episode 22-25?
2. Bagaimana Umar bin Khattab menerapkan Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam film “OMAR” episode 22-25?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam film “Omar” episode 22-25.
2. Untuk mengetahui bagaimana seorang pemimpin menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam film “OMAR” episode 22-25.

D. Kegunaan Penelitian

1. Menambah wawasan bagi peneliti, serta sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kepemimpinan dan menjadi koreksi terhadap diri pribadi sehingga akan terwujud generasi pemimpin yang tangguh serta berakhlakul karimah.
2. Memberikan sebuah gambaran dan masukan yang positif kepada para pemimpin khususnya, dan pada masyarakat pada umumnya yang sekarang ini mulai jauh dari tanggung jawab dan manusia sebagai Khalifah Fil ard.
3. Menjadi pertimbangan pemikiran bagi praktisi dunia perfilman di Indonesia serta pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk memberikan wawasan dan melakukan proses penyadaran akan fungsi manusia yang

sangat mulia khususnya dalam bidang kepemimpinan dalam memimpin diri pribadi maupun memimpin sebuah kelompok.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

a. Nilai

Nilai (*value*) adalah sikap yang diinternalisasi mengenai apa yang benar dan salah, etis dan tidak etis, yang bermoral dan tidak bermoral. Contoh-contoh termasuk kejujuran, keadilan, lurus hati, kebebasan kesamarataan, humaniter, kesetiaan, patriotisme, kemajuan, pemenuhan diri, keunggulan, pragmatisme, kesopan santunan, dan kerja sama. Nilai adalah penting, karena ia mempengaruhi preferensi dan aspirasi seorang pemimpin, persepsi seorang pemimpin mengenai situasi dan masalah-masalah, pilihan mengenai perilaku situasi tertentu.¹⁰

b. Kepemimpinan

Secara *etimologi*, kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin. Dalam bahasa Inggris, *Leadership* yang berarti kepemimpinan, dari kata dasar *Leader* berarti pemimpin dan akar katanya *to lead* yang terkandung beberapa arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, mengambil langkah berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran pendapat orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain.

¹⁰ Gary A. Yuki, *Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: Prenhalindo, 1998), hlm. 213.

Menurut Robbins, seperti yang dikutip oleh Sudarwan Danim dan Suparno yang terdapat dalam bukunya Baharuddin dan Umiarso. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok kearah pencapaian tujuan.¹¹

c. Nilai-Nilai Kepemimpinan

Nilai-nilai kepemimpinan adalah sejumlah sifat-sifat utama yang harus dimiliki seorang pemimpin, agar kepemimpinannya dapat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Brantas yang terdapat dalam bukunya Irham Irfan bahwasanya kepemimpinan tidak dapat terlepas dari nilai-nilai yang dimiliki oleh pemimpin, seperti:

1) Teoritik

Teoritik yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan usaha mencari kebenaran dan mencari pembenaran secara rasional.

2) Ekonomis

Ekonomis yaitu, yang tertarik pada aspek-aspek kehidupan yang penuh keindahan, menikmati setiap peristiwa untuk kepentingan sendiri.

3) Politis

Politis, yaitu berorientasi pada kekuasaan dan melihat kompetisi sebagai faktor yang sangat vital dalam kehidupannya.

¹¹ Baharuddin & Umiarso, *op. cit.*, hlm.47.



4) Sosial

Sosial, yaitu menaruh belas kasihan pada orang lain, simpati, tidak mementingkan diri-sendiri.

5) Religius

Religius, yaitu selalu menghubungkan setiap aktivitas dengan kekuasaan sang pencipta.

6) Bijaksana

Sikap bijaksana ini menyangkut dengan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang tidak berat sebelah, namun keputusan yang diambil adalah memikirkan banyak segi dan seimbang.

7) Kesetiakawanan

Nilai kesetiakawanan yang tinggi menunjukkan pemimpin tersebut memiliki loyalitas tinggi pada sesama rekan kerja bahkan para karyawannya. Kadangkala kita menemukan ada pemimpin yang egonya tinggi dan lebih mementingkan dirinya tanpa menghiraukan bahwa keputusannya telah memiliki muatan khianat pada yang lainnya.¹²

¹² Irham Irfan, *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.23-24.

d. Film

Film adalah media gambar bergerak, yang narasinya dikembangkan berdasarkan naskah visual yang didesain dengan teliti.¹³

Pengertian secara harfiah film adalah *cinemathographi* yang berasal dari *cinema*+*tho* = *phytos*(cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan= gambar= citra). Sinematografi (*cinematography*) adalah kata serapan dari bahasa Inggris, dan bahasa latinya *Kinema* (gambar) dan *Graphoo* (menulis). Sinematografi merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide (dapat menemban cerita).¹⁴

Film (gambar bergerak) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini.¹⁵

Menurut Jalaluddin Rahmat yang ditulis di bukunya Khoiron Rosyadi yang berjudul *Pendidikan Profetik*, bahwasanya komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.¹⁶

¹³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), hlm. 312.

¹⁴ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter Dan Teknik Editing* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 313-314.

¹⁵ Elvinaro Ardianto, Siti Karlinah, Rema Karyanti, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 143.

¹⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

Film pertama kali diciptakan pada tahun 1805 Oleh Lumiere Brothers. Kemudian pada tahun 1899 George Melies mulai menampilkan film dengan gaya editing yang berjudul *Life Of In American Fireman*. Film atau motion ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor.¹⁷

Pada tahun 1903 kepada khalayak Amerika serikat diperkenalkan sebuah film karya Edwin S. Porter yang berjudul "*The Great Train Robbery*", para pengunjung bioskop dibikin terperanjat. Mereka bukan saja seolah-olah melihat kenyataan, tetapi seakan-akan terlibat dalam kejadian yang tampak melihat kenyataan, tetapi seakan-akan terlibat dalam kejadian yang tampak pada layar bioskop itu. Film yang hanya berlangsung 11 menit dan tercatat dalam sejarah film sebagai film yang hebat itu, sebenarnya bukanlah film yang pertama. Setahun sebelumnya Edwin S. Porter juga telah membuat film yang berjudul "*The Life of American Fireman*", dan Ferdinand Zecca di Prancis pada tahun 1901 telah membuat film yang berjudul "*The Story of a crime*". Tetapi film "*The Great Train Robbery*", begitu mengesankan dan telah dianggap sebagai film cerita (*story film*) yang pertama. Ini disebabkan teknik pembuatannya yang benar-benae mengagumkan pada waktu itu. Film bicara diperkenalkan pada tahun 1927 di Amerika Aerikat, tetapi masih belum sempurna. Baru delapan tahun kemudian, film bicara yang sempurna dapat dinikmati umum dengan pemutaran

¹⁷Elvinaro Ardianto, Lukiati Kumala, Rema Karyanti, *op.cit*, hlm. 143-144.

yang cukup lama. Usaha menyempurnakan film menjadi berwarna terus saja dilakukan. Pada tahun 1952, Fred Waller memperkenalkan sistem *cinema* dengan hanya layar yang enam kali lebarnya dari layar film biasa. Tetapi sistem ini tidak dapat digunakan secara umum karena mahal biaya dan kesukaran teknis dalam pemutaran di gedung-gedung bioskop. Pada tahun 1953 diketengahkan sistem tiga dimensi, suatu sistem yang benar-benar menimbulkan kesan yang mendalam karena apa yang dilihat penonton tidak lagi datar seperti pada film biasa, tetapi menonjol keluar, sehingga apa yang dipertunjukkan itu seperti benar-benar sebuah kenyataan. Akan tetapi karena kesukaran teknis, film dengan sistem ini tidak dapat disajikan kepada khalayak. Pada tahun yang sama, perusahaan film 20th Century Fox telah memperkenalkan *cinemascope* dengan layarnya yang lebar, yang meskipun tidak menandingi sistem cinerama, tetapi dapat disajikan kepada khalayak. Khalayak menyambutnya dengan antusias, dan mereka berduyun-duyun kembali ke gedung bioskop.¹⁸

2. Study Terdahulu

Penelitian film memang sudah banyak diteliti oleh para peneliti antara lain:

Penelitian yang pertama yaitu, penelitian dari Isrokhah(232 107 286) tahun 2011 yang berjudul *Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Film Naruto Season 1 Dalam Perspektif Islam*. Hasil dari penelitian skripsi

¹⁸ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. ROSDAKARYA, 2008), hlm. 58.

tersebut menunjukkan bahwa kandungan nilai yang terdapat dalam film *Naruto Season 1* adalah nilai pendidikan islam yang berdimensi pada ketuhanan dan berdimensi kemanusiaan. Nilai pendidikan islam berdimensi ketuhanan yaitu, percaya akan kematian dan sabar menghadapi cobaan. Sedangkan yang berdimensi pada kemanusiaan yaitu, rela berkorban, kasih sayang, pemaaf, dan lapang dada, menuntut ilmu, optimis(tidak putus asa), setia kawan, menepati cinta tanah air, serta kerja sama.¹⁹

Penelitian kedua yaitu, penelitian dari Djawahir(232 108 348) tahun 2015 yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidika dalam Film NOT STUPID TOO 2 (perspektif pendidikan islam)*. Hasil dari penelitian skripsi tersebut yaitu: pertama, nilai-nilai pendidikan anak yang baik (Mahmudah), berupa tanggungjawab, dan kerja keras, memberikan motivasi dan penghargaan, menyadari kesalahan, cara mendidik, memberikan pujian kepada anak, tidak membantah ketika diberi nasehat. Kedua, yaitu nilai-nilai pendidikan anak yang tidak baik(Mazmumah), berupa meremehkan pada orang lain(tidak menghargai bakat anak), tidak memberikan pujian kepada anak, kurangnya perhatian, permusuhan orangtua, diktator, serta gampang untuk menghukum, berlaku kasar terhadap fisik, materi pendidikan yang harus diterapkan, yaitu: penelusuran bakat, dan kemampuan mengurangi kekerasan baik fisik maupun verbal, memperbanyak pujian kepada pada siswa, memberikan penghargaan yang sesuai, mendidik anak dengan pujian, mendidik anak dengan keteladanan, keharmonisan keluarga dan

¹⁹ Isrokhah, “*Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Film Naruto Season 1 Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*(pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011).



perhatian yang cukup tanpa kekerasan, dan berhenti untuk mengatakan bodoh.²⁰

3. Kerangka Berfikir

Dari analisis teori diatas dapat diambil suatu kerangka berfikir bahwasanya seorang pemimpin harus mempunyai nilai-nilai kepemimpinan yang sesuai dengan kriteria dan sifat-sifat yang telah ditentukan dalam kepemimpinan islam.

Contonya kepemimpinan seorang Khalifah Umar ibn Kkhattab yang memimpin suatu rakyat dengan nilai-nilai kepemimpinan yang patut untuk diteladani yaitu memenuhi 10 kriteria seorang pemimpin serta sifat-sifat yang wajib dimiliki seorang pemimpin. Kepemimpinan Umar ibn Khattab patut diteladani oleh para pemimpin-pemimpin pada zaman sekarang ini yang mulai tidak lagi memperhatikan bagaimana dan apa saja kriteria dan sifat-sifat seorang pemimpin yang harus dimiliki. Supaya seorang pemimpin pada zaman sekarang ini tidak berlaku semaunya sendiri dan merusak nilai dan moral seorang pemimpin.

Dalam film Omar yang menceritakan tentang kisah-kisah seorang Khalifah Omar bin Khattab banyak nilai-nilai kepemimpinan yang dapat menjadikan kritikan atau masukan seorang pemimpin supaya seorang pemimpin mempunyai suatu mental dan karakter seorang pemimpin yang baik dan tidak merusak nilai-dan moral. Tidak hanya itu saja bahkan film

²⁰ Djawahir, *"Nilai-Nilai Pendidikan Anakdalam Film Not Stupid Too 2"*, Skripsi Sarjana Pendidikan (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015).

Omar ini dapat menjadi masukan bagi semua dalam membentuk karakter dan mental pada diri agar senantiasa bertindak dengan Akhlakul Karimah.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²¹

2. Objek dan Subyek Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian, maka diperlukan beberapa hal, yaitu:

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Nilai-Nilai Kepemimpinan Umar bin Khattab yang dititik beratkan pada masa awal-awal prosesi pengangkatan sebagai Khalifah, kemudian bagaimana seorang pemimpin menyikapi tanggungjawab besar serta sifat-sifat teladan yang dapat diterapkan oleh setiap pemimpin dan semua manusia. Hal ini ditinjau dari adegan dan dialog film tersebut pada episode 22-25.

²¹ Saefudin Azwa, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.5.

b. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan subyek penelitian pada film “OMAR” episode 22-25.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²²

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi meliputi: fotografi, video, film, memo, diary, rekaman, dan sebagainya bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari observasi partisipan dan wawancara mendalam.²³

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh.²⁴ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang hanya didapat dari sumber data asli atau pertama.²⁵ Dalam penelitian yang menjadi sumber data primer adalah You Tube film Omar episode 22-25.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 224.

²³ M.Junaedi Ghony dan Fauzan Alniansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), hlm.199

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.114.

²⁵ Jonathan Sarwono, *Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.123.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah yang berasal dari sumber data tertulis, seperti internet, buku-buku, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁶

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²⁷

Penelitian menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi situasi, ataupun fenomena tertentu.²⁸

²⁶ Sugiyono, *op.cit*, hlm.244.

²⁷ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 68.

G. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I, terdiri dari pendahuluan yang berisi hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan hasil pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, landasan teori yang berisi tentang Kepemimpinan, meliputi pengertian kepemimpinan secara umum, pengertian kepemimpinan dalam Islam, konsep kepemimpinan dalam islam, sifat-sifat kepemimpinan, syarat dan ciri-ciri kepemimpinan, serta gaya dan tipe-tipe kepemimpinan. Serta berisi tentang Film, yang meliputi tentang pengertian film, perkembangan film, unsur-unsur film, dan jenis-jenis film.

BAB III, hasil penelitian nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam film “OMAR” episode 22-25.

BAB IV, pada bab ini maka penulis akan menganalisis nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung pada film “OMAR” episode 22-25.

BAB V, penutup, merupakan bab yang terakhir yaitu sebagai penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan dan analisis, dengan melihat Film “OMAR”, yang menceritakan tentang Khalifah Umar Bin Khattab. Maka penulis menyimpulkan bahwa pada masa pemerintahan Khalifah Umar Bin Khattab memimpin yang ditayangkan pada Film “OMAR” episode 22-25 adalah:

1. Cerita pada Film “OMAR” adalah cerita tentang realita kehidupan Khalifah dan bangsa Arab pada zaman dahulu. Film “OMAR” episode 22-25 merupakan Film yang menceritakan tentang kisah dan perjalanan Umar bin Khattab dalam memimpin. Film ini juga menggambarkan tentang tata cara dan perilaku serta tindakan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya sehingga film ini dapat menjadi contoh serta suri tauladan yang sangat baik untuk generasi muda sebagai calon pemimpin serta untuk para pemimpin pada zaman sekarang ini. Dalam Film ini menceritakan bahwasanya dalam menjalankan Kepemimpinan, seorang pemimpin tidak boleh menjalankan Kepemimpinannya seenaknya sendiri. Seorang pemimpin harus senantiasa memikirkan bagaimana kesejahteraan masyarakat yang dipimpinnya serta harus mempunyai pemikiran bahwasanya kepemimpinannya akan dipertanggungjawabkan suatu saat nanti. Ketika seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya

memikirkan hal tersebut seperti yang dicontohkan dalam Film maka para pemimpin tidak akan melakukan suatu hal yang dapat merugikan orang lain bahkan negara yang dipimpinnya. Pada film tersebut banyak nilai-nilai kepemimpinan yang diterapkan oleh Umar bin Khattab yang sesuai dengan syarat-syarat yang ada di Al-Qur'an.

2. Nilai-Nilai Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab pada Film "OMAR". Nilai-nilai yang diperlihatkan pada Film "OMAR" yaitu sesuai dengan syarat-syarat yang ada pada Al-Qur'an, yaitu:
 - a. Adil. Umar bin Khattab selalu adil dalam menerapkan peraturan bahkan pada keluarganya sekalipun.
 - b. Jujur. Umar bin Khattab selalu menanamkan kejujuran dalam Kepemimpinannya. Bahkan terhadap para pedagang yang ada di pasar Umar juga menyerukan agar dalam berdagang berlaku jujur, supaya tidak memakan sesuatu yang dihasilkan dari kedustaan dan kezaliman.
 - c. Ikhlas. Umar bin Khattab selalu Ikhlas dalam melaksanakan Kepemimpinannya, hingga Umar rela meninggalkan berdagang hanya untuk mengurus masyarakat yang dipimpinnya. Umar bin Khattab juga Ikhlas menerima gaji yang diberikan padanya, karena Umar memimpin bukan semata-mata untuk mendapatkan gaji melainkan untuk memperjuangkan Agama Islam.
 - d. Tauhud. Umar bin Khattab dalam melaksanakan kewajibannya Umar tidak pernah melupakan Allah dan Umar selalu berserah diri dan



meminta pertolongan pada Allah, serta mempunyai keimanan yang kuat.

- e. Menerima Pendapat Orang Lain. Umar bin Khattab merupakan sosok pemimpin yang sangat mulia, karena walaupun Umar seorang pemimpin dan selalu diagungkan akan tetapi Umar tidak pernah merasa sombong dan tidak pernah merasa bahwa Umar adalah yang paling benar sendiri. Umar senantiasa menerima pendapat orang lain jika pendapat itu benar adanya dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan.
- f. Amanah. Umar bin Khattab selalu Amanah dalam menjalankan Kepemimpinannya. Hal itu terbukti suatu ketika susu unta Umar bin Khattab habis dan pelayannya memberikan susu zakat Umar langsung marah. Umar tidak mau jika dia memakan sesuatu yang bukan haknya.
- g. Musyawarah. Dalam menyelesaikan suatu permasalahan Umar bin Khattab selalu bermusyawarah.
- h. Tegas. Umar bin Khattab selalu bertindak tegas sesuatu yang salah. Contohnya Umar langsung memecat Khalid bin Walid sebagai Walikota karena melakukan sesuatu kesalahan yaitu tidak amanah. Umar bin Khattab tidak memandang Khalid sebagai saudaranya dia selalu bertindak tegas pada siapa saja yang berbuat salah.
- i. Bertanggungjawab. Umar bin Khattab bertanggungjawab atas kesejahteraan rakyat yang dipimpinnya. Hal itu terbukti karena Umar bin Khattab tidak membiarkan para janda dan anak-anak yang

- ditinggalkan ayahnya berperang mengalami kekurangan. Bahkan Umar selalu mengajak anak-anak yang ditinggal ayahnya berperang pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhan.
- j. Totalitas. Umar bin Khattab melakukan kepemimpinan dengan totalitas dan penuh dengan pengorbanan.
3. Cara penerapan Nilai-Nilai Kepemimpinan Umar bin Khattab dalam film “OMAR” episode 22-25.
 - a. Terjun langsung untuk melayani masyarakat.
 - b. mencontohkan langsung dengan tindakan-tindakan yang dilakukannya sehari-hari
 - c. Dengan cara menegur langsung masyarakat yang salah dan tidak mengikuti aturan yang benar
 - d. Dengan cara membuat tim di pasar supaya para pedagang yang ada di pasar tidak membuat suatu kecurangan

B. Saran-Saran

Setelah mengkaji dan meneliti lebih dalam Film “OMAR” episode 22-25, tentang konsep kepemimpinan yang diperlihatkan dan dituangkan oleh tokoh Umar bin Khattab, maka penulis mengambil kesimpulan dan menarik hal-hal yang penting untuk dapat dijadikan sebagai saran, yaitu:

1. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial, adalah pemimpin yang diperintah Allah menjadi *Khalifah Fil Ardh*, mempunyai tanggungjawab di dunia dan akhirat.

2. Terhadap praktisi Film, dalam membuat dan memproduksi film tidak hanya bertujuan menghibur saja melainkan dapat bertujuan untuk mendidik serta memberikan informasi dan keteladanan serta perjuangan para Khalifah dan pahlawan-pahlawan penegak keadilan.
3. Sebagai generasi muda hendaknya dapat memilih dan menimbang-nimbang film apa yang bagus untuk ditonton serta bagus untuk dicontoh supaya kelak dalam memimpin suatu Kepemimpinan tidak akan melakukan hal-hal yang tidak semestinya dilakukan.

Demikian penelitian Skripsi ini, sebagai penutup penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan kekuatan untuk menyelesaikan karya ini, serta salawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya, khususnya Khalifah Umar bin Khattab, semoga Allah senantiasa meridhoinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad As-Salus, Ali. 1997. *Imamah dan Khalifah dalam Tinjauan Syar'i*, Jakarta: Gema Insan Press.
- Al-Ghazali. 2008. *Mutiara Ihya Ulumuddin Ringkasan yang di tulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Al-Mas'udi, Hafidh Hasan. 2012. *Akhlaq Mulia (Taisirul Kalaq)*. Surabaya: Al-Miftah.
- Ardianto, Elvinaro, dkk. 2015. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsini. 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwa, Saefudin. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.Yuki, Gary. 1998. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhalindo.
- Bugin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djawahir. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Film Not Stupid Too 2*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghony, M.Junaedi, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hartiningsih. 2014. *Komunikasi Massa, Televisi, dan Tayangan Kekerasan dalam Pendekatan Kasus*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- H.Hart, Michael. 2009. *100 Orang Paling Berpengaruh di Dunia Sepanjang Sejarah*. Jakarta: Mizan Publika.
- Ida, Rachmah. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group..
- Inswar. "Artikel Unsur-Unsur Film". [Http://www.inswar.blogspot.com /unsur-unsur-dalam-film.html](http://www.inswar.blogspot.com/unsur-unsur-dalam-film.html). Diakses 20 April 2016
- Irfan, Irham. 2012. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Isrokhah. 2011. *Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Film Kartun Naruto Season 1 Dalam Perspektif Islam*. Skripsi Sarjana Pendidikan. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- K.Permadi. 1996. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahamani. 2012. "Unsur-Unsur Film". [Http://www.mahamani.web.id/2012/04/unsur_unsur_film_html](http://www.mahamani.web.id/2012/04/unsur_unsur_film_html). Diakses 20 April 2016.
- Marzuki, A. Choiran. 2010. *300 Hadist Fadilah Amal Shaleh*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mursi, Muhammad Sa'id. 2007. *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Nawari, Hadari. 2012. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press. .

- Rahmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratnami. "Unsur-Unsur Pokok Film". [Http://www.ratnami.wordpress.com/unsur_unsur_film](http://www.ratnami.wordpress.com/unsur_unsur_film). Diakses 17 April 2016.
- R. Covey, Stephen. 1997. *Kepemimpinan yang Berprinsip*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Rivai, Veithzal. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: rajawali Pers.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saefudin. 1996. *Ijtihad Politik Cendekiawan Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. .
- Sou'yb, Joesoef. 1979. *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Thoha, Miftah. 2006. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Umiarso, Baharuddin. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uchjana Efendy, Onong. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Uchjana Efendy, Onong. 2000. *Ilmu, Teoridan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Adtya Bakti.
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wirawan. 2014. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuki, Gary. 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yunus, Jamalulail. 2009. *Leadership Konsep: Konsep Dasar, Dimensi Kinerja, dan Gaya Kepemimpinan*. Malang: UIN Malang Press.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/262/2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

Mushofa Basyir, M.A

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NURUL MAHMUDAH

NIM : 2021211025

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB R.A DALAM FILM "OMAR"
EPISODE 22-25 "**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

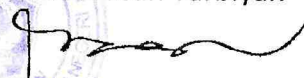
Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 27 Februari 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/0/2015

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

di -

Pekalongan

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NURUL MAHMUDAH

NIM : 2021211025

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB R.A DALAM FILM "OMAR"
EPISODE 22-25”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan,

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001

LAMPIRAN-LAMPIRAN

NARASI FILM “OMAR” EPISODE 22-25

1. Episode 22

ADEGAN DI KAMAR ABU BAKAR.

Setelah Umar mendengar berita tentang pengganti Abu Bakar adalah dirinya, maka Umar langsung menemui Abu Bakar yang sedang sakit dikamarnya.



Umar bin Khattab: *kau telah memusyawarakannya pada orang-orang, dan kau tidak memusyawarakannya denganku. Demi Allah aku tidak menginginkan ini.*

Abu Bakar: *jika aku tahu kau menginginkannya maka aku tidak akan memilihmu.*

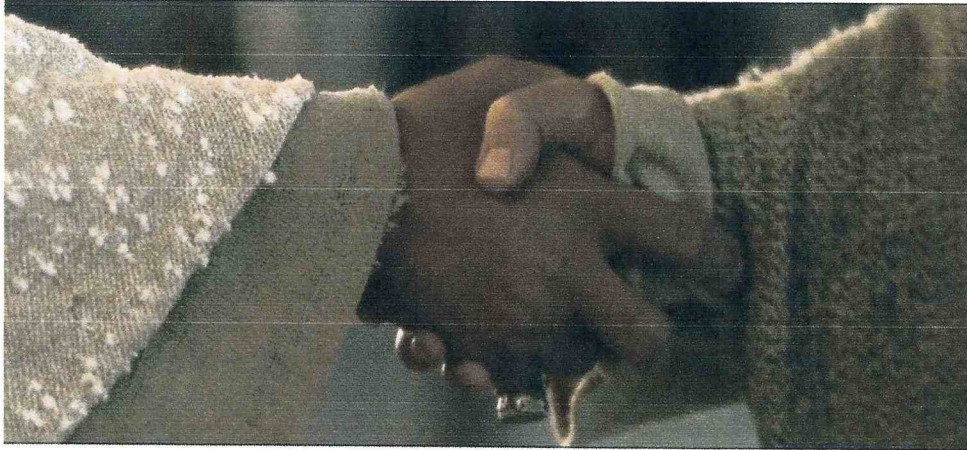
Umar bin Khattab: *gantilah aku wahai Abu Bakar.*

Abu Bakar: *demi Allah aku tidak akan melakukannya, dan para sahabat Rasul telah menenimanya. Jika aku harus melakukannya dengan menghunus pedang maka aku akan melakukannya.*

Sambil menyuruh Umar duduk dan memegang tanganya Abu Bakar meyakinkan Umar agar mau menjadi penggantinya. Setelah berhasil meyakinkan Abu Bakar juga mempunyai wasiat yang diberikan kepada Umar agar pada saat Umar menjadi Pemimpin Umar mau mewujudkan wasiat tersebut untuk kebaikan semuanya. Dan Umar pun setuju dengan apa yang dikatakan oleh Abu Bakar.

ADEGAN DI HALAMAN MASJID.

Pada keesokan harinya para sahabat dan kaum Muslim berkumpul di depan masjid untuk mendengarkan Ustman bin Affan membacakan wasiat Abu Bakar, serta pembaiatan Umar bin Khattab menjadi Khalifah.



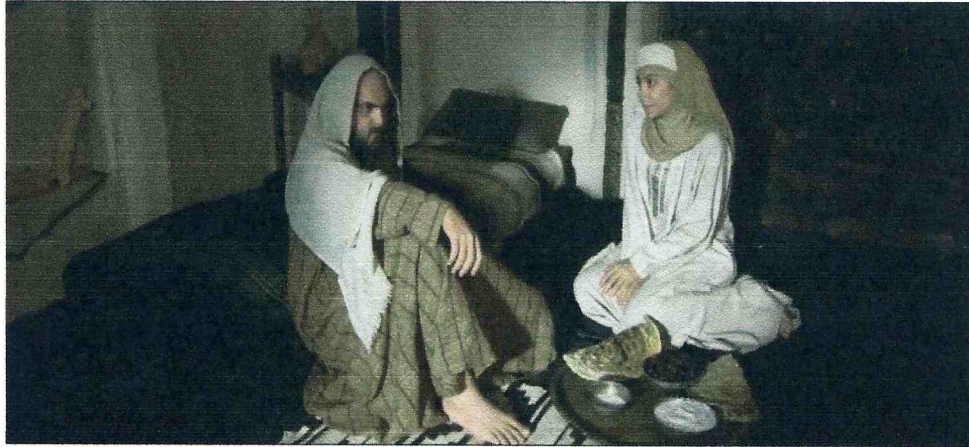
ADEGAN DI RUMAH UMAR BIN KHATTAB.

Pada malam pertama Umar menjadi seorang Khalifah. Umar bermunajat kepada Allah. Umar merasa tidak pantas untuk memimpin kaum Muslim. Umar merasa dirinya terlalu rapuh untuk menjadi seorang pemimpin.



Umar bin Khattab: *teguhkanlah niatmu dengan apa yang telah menimpamu ini Ibn Khattab. Atau aku akan merugi. Demi Allah, aku tidak akan melewati ini semua kecuali dalam sunnah Nabi-Mu. Ya Allah jika engkau mengujiku dengan ujian yang berat ini, maka anugerahkan pundak yang kuat. Aku menyerahkan segala kemampuan ku dan kekuatan ku kepada Mu. Tidak ada daya upaya kecuali milik Mu.*

Mendengar Umar bermunajat tadi malam, pada pagi hari Atikah meneguhkan hati Umar sambil membawa sarapan untuk Umar.



Atikah: *aku telah melihat munajatmu tadi malam. Sepertinya kau sedang rapuh. Apakah seperti ini sang Khalifah melewati malam pertamanya menjadi Khalifah?*

Umar bin Khattab: *hai Atikah, aku takut nanti di hari nanti ketika hati dan mata diminta pertanggungjawaban. Setiap orang nanti akan di tanya bagaimana kepemimpinannya? Bagaimana jika nanti umat Muslim menjadi terlantar.*

Atikah: *mintalah pertolongan pada Allah, kau adalah Umar yang kuat dan di percaya.*

Umar bin Khattab: *aku tidak tahu, aku tidak tahu. Aku khawatir itu menyatu dengan kecerobohan ku. Demi Allah aku tidak menghawatirkan diriku seperti yang mereka khawatirkan. Apa pendapatmu Atikah?*

Atikah: *tentang apa?*

Umar bin Khattab: *kecerobohanku.*

Atikah: *pada dirimu terdapat karakter yang keras tapi baik. Kau keras pada dirimu sendiri di banding pada orang lain. Kau menggunakan sifat kerasmu itu untuk kebenaran dengan kembali kepada kitab Allah. Dan kau mengimbangnya dengan impian dan kasih sayang dan belas kasihan kepada kami. Maka lakukan segala perbuatan mu dengan baik, Abu Hafs. Karena sesungguhnya Allah merahmatimu.*

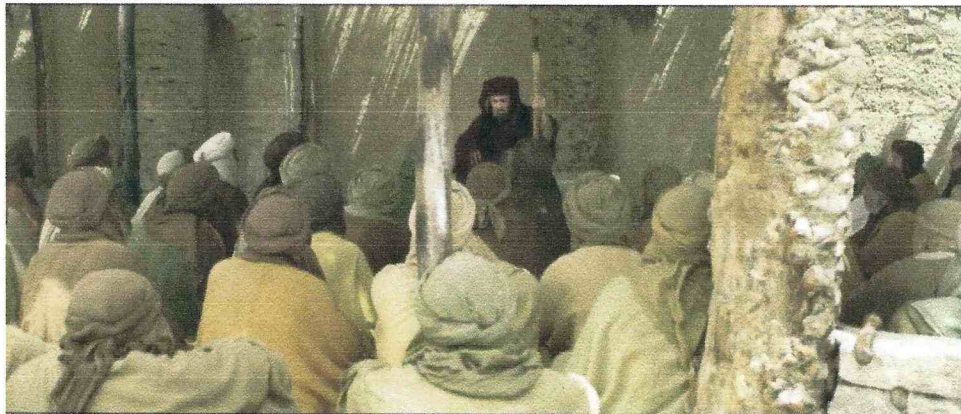
Umar bin Khattab: *semoga Allah memberkatimu Atikah. Demi Allah jika kau telah tiada maka tidak ku dapatkan penggantinya.*

Lalu Umarpu merasa sangat lega dengan nasehat dan kata-kata Atikah, Umar menjadi lebih tenang dan lebih teguh hatinya dalam menjalankan kepemimpinannya menjadi seorang pemimpin.

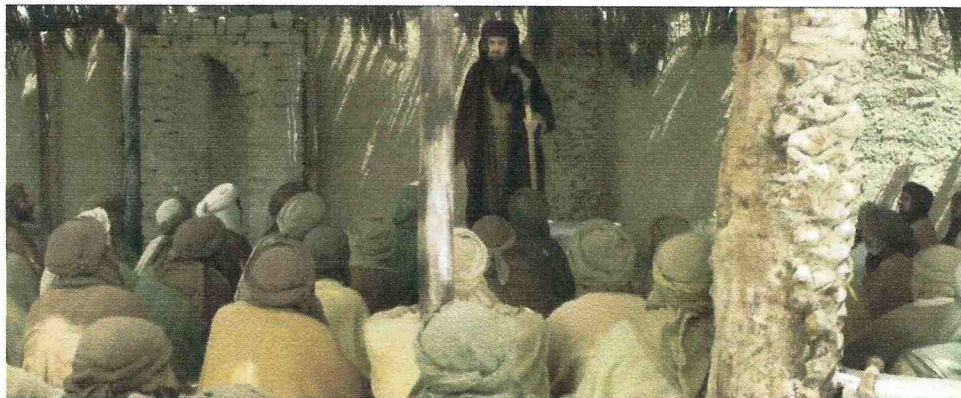
2. Episode 23

ADEGAN DI MASJID.

Semua orang berkumpul, untuk mendengarkan Umar berkhotbah yang pertama sebagai seorang Khalifah. Sebelum berkhotbah Umar menaiki mimbar, akan tetapi Umar merasa bahwa dirinya kurang pantas berada di tempat dimana Abu Bakar berkhotbah sebagai seorang Khalifah. Setelah itu Umar turun dua langkah dan Umarpun duduk sejenak. Para jamaah pun merasa heran dengan Umar bin Khattab.



Umar bin Khattab: *Allah tidak melihatku pantas untuk menduduki tempatnya Abu Bakar (setah duduk sejenak lalu Umar kembali berdiri dan berkhotbah).*



Umar bin Khattab: segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT. Shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW. Dan semoga Allah merahmati Abu Bakar As-Shiddiq. Ia telah melaksanakan Amanah yang diembanya, dan selalu membimbing umat. Ia telah meninggalkan umat tanpa ada yang menggunjingnya. Kita setelahnya, mengemban tugas yang berat. Kita tidak mendapatkan kebaikan dari hasil ijtihad kita saat ini kecuali telah ada pada masa sebelum kita. Bagaimanakah kemudian kita bergabung denganya kelak? Kepunyaan Allah lah semua yang telah diambil. Dan kepunyaan Allah lah yang telah diberikan.

wahai para manusia, aku hanyalah seseorang dari golongan kalian. Jika aku tidak sungkan untuk menolak perintah Khalifah Rasul aku tidak akan mau mengurus urusan kalian. "Ya Allah aku adalah orang yang kaku maka lunakkanlah, ya Allah aku adalah orang yang lemah maka kuatkanlah". Allah telah memberi ujian kalian semua denganku, begitupun sebaliknya. Allah telah memperpanjang umurku. Aku mendengar bahwa orang-orang telah membenci sifatku dan aku takut akan ke kakuanku. Mereka mengatakan bahwa Umar telah bersikap keras kepada kita ketika Rasul masih hidup bersama kita. Begitu juga Umar telah bersikap kepada kita ketika Abu Bakar menjadi pemimpin. Lalu bagaimana jika itu berada di tanganya?. Siapa yang mengatakan seperti itu adalah benar. Akan tetapi aku selalu mengikuti apa yang Rasulullah berikan. Aku adalah pelayan dan pengawalnya. Rasul terkenal mempunyai sifat yang lembut dan pemurah. Seperti Allah SWT bersabda: "Amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang mukmin". Aku diantara pedang yang terikat sampai terlepas, atau bahkan dibiarkan begitu saja. Kemudian setelah itu Abu Bakar yang memimpin umat muslim yang tidak pernah diingkari segala perintah dan ajakannya serta kelembutan dan kemuliyaanya. Aku adalah pelayannya dan pembantunya. Sifat kerasku selalu di ikuti dengan kelembutan sifatnya. Aku diantara pedang yang terikat sampai terlepas, atau bahkan dibiarkan begitu saja. Kemudian sekarang aku yang memimpin kalian. Ketahuilah bahwa sikap

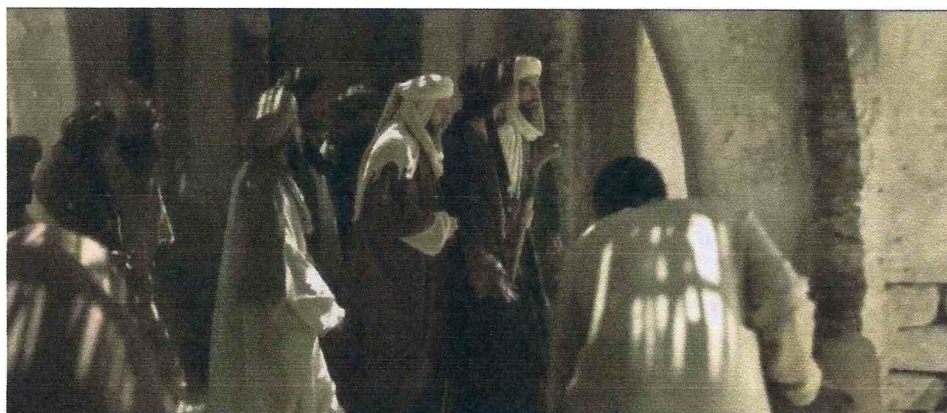
kerasku bertambah. Namun itu hanya untuk orang-orang yang dzalim dan ingkar, adapun bagi orang-orang yang selalu patuh dengan ajaran agamanya maka aku akan bersikap lebih lunak dari pada yang lainnya. aku tidak mengharap seseorang mendzolimi orang lain atau bermusuhan dengan yang lain, sampai aku menghentikannya dan kembali pada kebenaran. Dengan sifat kerasku tersebut aku letakkan kakiku diatas muka bumi ini. Wahai orang-orang pemaaf dan orang-orang yang pemurah. Dan kalian semua, ada kesepakatannya dengan ku maka dengarkanlah. Kewajibanku adalah aku tidak akan memilih orang-orang di antara kalian atau apa yang telah Allah anugerahkan kepada kalian. Kecuali ada pertimbangan yang tepat. Dan aku berkewajiban menambah pendapatan kalian. Jika Allah berkehendak maka aku naikkan upah kalian. Kewajibanku pada kalian adalah untuk tidak menyesatkan kalian pada bencana. Jika kalian hilang dalam suatu perintah dan perjalanan maka aku akan mencarinya. Mengenai harta Allah aku memposisikan diriku sebagai anak yatim. Jika aku fdiberi kekayaan, maka aku akan jadi orang yang pemurah. Jika aku miskin, aku akan memakan makanan yang baik dan halal. Bertaqwalah kalian semua, wahai hamba Allah. Bantulah aku dengan urusan yang ada pada kalian semua dengan menjalankannya dengan baik. Dan semoga diteguhkan kepada ku untuk selalu memerintahkan kebaikan dan mencegah terjadi kemungkaran dan selalu menasehatkan kebaikan dan mencegah terjadi kemungkaran dan selalu menasehatkan kebaikan ketika aku memerintah nanti.

Wahai manusia, dengarkanlah!

Berdirilah Mutsanna, ini adalah saudara kalian Mutsanna bin Haris As-Saybani. Aku telah mengetahui ujian yang di terimanya di Irak. Orang-orang muslim disana hanya sedikit dan lemah. Mereka takut akan orang Persia yang ingin merebut kembali tanah kelahiranya Irak. Sebelum Abu Bakar meninggal beliau berpesan kepadaku agar tidak melupakan dan terlambat untuk mengembalikan pasukan kepada Mutsanna. Demi Allah ini adalah jihat, dan pengorbanan.

ADEGAN DI JALAN.

Pada saat Khalifah dan sahabat lainnya berjalan menuju pasar mereka berbicara tentang masalah perang melawan Persia.



Umar bin Khattab: *Kenapa orang-orang itu merasa berat hingga tak ada yang mau berbicara satupun?*

Ali bin Abi Tholib: *Mereka tak suka saat harus berhadapan dengan orang persia dan itu terasa berat bagi mereka. Mereka tahu bagaimana kerasnya raja dan pemerintahannya dan mayoritas pasukan kita sedang berperang di negeri Syam. Mereka tak menemukan keyakinan yang kuat pada diri Mutsanna. Apakah mereka amampu menghadapi para musuh dan berperang menghadapi pemberontakan orang-orang Persia.*

Sa'ad bin Abi Waqash: *mereka belum tahu bagaimana kemampuan Mutsanna. Mereka tidak mengetahuinya seperti apa yang mereka ketahui tentang Khalid bin Walid. Khalid tidak diragukan lagi kemampuannya oleh para Muhajirin. Begitu juga oleh kaum Anshar. Mutsanna tidak termasuk Sahabat Rasulullah, dan mereka khawatir takkan bisa menyerukan nama Khalid lagi di Irak.*

Umar bin Khattab: *celakalah mereka, tak tahu bahwa Allah lah yang berkehendak bukan bin Walid ataupun bin Khattab.*

Ali Bin Abi Tholib: *Bersabarlah agar jernih penyelesaiannya.*



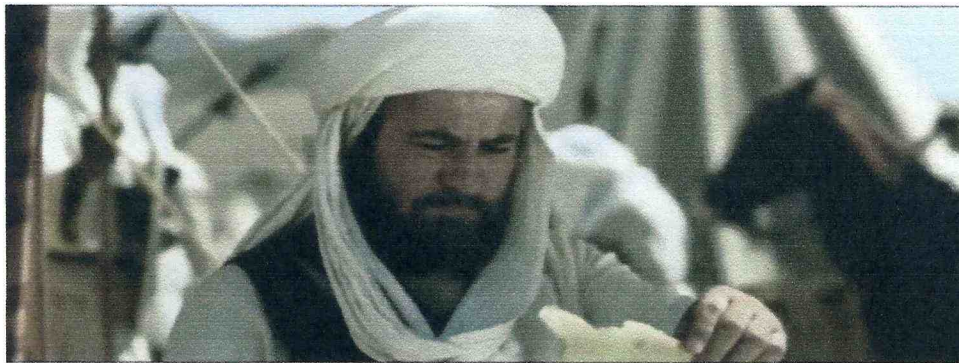
Ali bin Abi Thalib: *Aku rasa mereka akan memikirkan kembali apa yang telah mereka dengar darimu. Janganlah mengawali masa kepemimpinanmu dengan kebencian atau orang-orang bisa menerimamu dengan penuh kesabaran dan harapan.*

Umar bin Khattab: *Allah tidak akan menyia-nyiakan pendapatmu Abu Hasan.*

ADEGAN DI KEDIAMAN UMAR BIN KHATTAB.

Umar bin Khattab menulis surat dan mengirimnya pada Abu Ubaidah bin Amir bin Jarakh untuk mengabarkan bahwasanya Khalifah Abu Bakar telah meninggal dunia dan Umar bin Khattab menggantikan posisi Abu Bakar sebagai Amirul Mu'minin.

Isi surat yang dikirim oleh Umar dan dibaca oleh Abu Ubaidah:

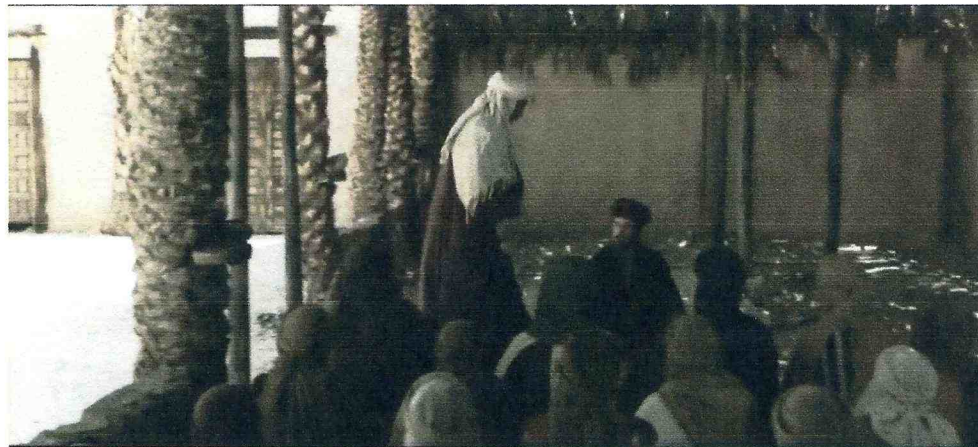


“Dari Umar bin Khattab untuk Abu Ubaidah bin Amir bin Jarakh. Bersyukurlah kepada Allah atas apa yang telah kau capai. Bahwasanya Khalifah Rasulullah SAW Abu Bakar As-Shiddiq telah meninggal. Semua milik Allah, dan akan kembalikan pada Nya. Allah berkehendak bahwa aku mengambil alih kepemimpinan ini. Aku telah memerintahkan kalian semua

di Syam. Selesaikan segala permasalahan berperang menghadapi pasukan Romawi dengan pendapatmu sendiri atau pendapat muslim lainnya. Ketahuilah bahwa aku belum mengembalikan Khalid bin Walid. Karena kemarahan dan penghianatan yang terjadi. Karena itu akan membantumu nanti. Dan janganlah kau merasa rendah karenanya. Dan janganlah kau percaya dengan perkataan bahwa umat muslim telah hancur. Allah telah memberikan kita ujian yang sama. Wassalamualaikum”.

ADEGAN DI MASJID.

Para sahabat dan beberapa kaum muslim berkumpul di Masjid untuk memusyawarahkan masalah yang sedang dihadapi oleh kaum muslim. Lalu tiba-tiba sa'ad datang dan bergabung.



Umar bin Khattab: *silahkan sa'ad. Allah telah memberi ujian bagi kalian semua denganku. Begitu juga sebaliknya. Ketahuilah aku tidak akan melewatinya sendiri. Kecuali aku telah melibatkan kalian di dalamnya. Maka saat aku mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah nanti aku akan mengatakan aku telah memusyawarahkan pada kalian apa yang diperintahkan kepadaku. Ketika Rasulullah bersama kita disini telah diturunkan wahyu dari langit yang membawa kebenaran yang mutlak. Meskipun begitu Allah memerintahkan Rasulullah untuk selalu bermusyawarah. Padahal telah diturunkan pula wahyu kepadanya. Apalagi kita yang jauh dari kesempurnaan seperti pada diri Rasul. Kita hanyalah manusia biasa yang selalu berjihad dengan akal dan logika kita. Bisa jadi salah, bisa jadi benar. Jika ada seseorang yang berjihad*

dengan logikanya kemudian ijtihadnya salah, meskipun ia telah berusaha dengan melibatkan banyak pihak maka itu akan melemahkan dirinya dan orang muslim lainnya. Jika sekelompok berpendapat lalu diketahui bahwa pendapat mereka salah maka itu akan kembali kepada seluruh anggota kelompok dan tidak ada seorangpun dari mereka yang akan disalahkan. Maka itu akan lebih dipercaya lagi segenap orang begitu juga dengan pemimpinnya. Tidak ada kebaikan yang dihasilkan tanpa adanya musyawarah. Pendapat individu itu seperti dua benang yang dirajut sedangkan tiga pendapat itu seperti tali yang kuat.

Kaum Muslim: *ya benar, benar.*

Umar bin Khattab:*dengan ini aku mulai masa kepemimpinanku seperti yang telah menjadi hak kalian demikian juga telah menjadi kewajiban kita semua agar tidak menyembunyikan kebenaran jika kalian mengetahuinya. Aku mulai dari persoalan Mutsanna. Aku telah memberitahu kalian tiga hari setelah Khalifah meninggal dan tidak ada komentar apapun dari kalian semua. Berikanlah aku masukan.*

Amr bin Ash:*kau telah mendengarkan pendapat Abu Hasan sebelumnya. Orang-orang sedang khawatir dan tidak adanya keyakinan dari kita untuk menghadapi peperangan dengan orang persia.*

Sa'ad:*sebelumnya Abu Bakar melarang kita meminta bantuan dari orang-orang murtad. Dan orang murtad itu ada banyak. Seperti pendukung bangsa Arab yang fanatik. Seperti Thulaihah Al-Asadi dan Amr bin Ma'dikarb meskipun mereka telah bertaubat. Aku pribadi menginginkan itu diambil dari umat muslim dan para pasukanya.*

Abdullah bin Mas'ud:*jika orang-orang tahu bahwa jumlah mereka bertambah maka keyakinan mereka akan bertambah kuat.*

Ali bin Abi Thalib:*ya. Allah berkehendak bahwa agamai ini (Islam) berawal dari Arab maka hal ini takkan terselesaikan jika orang Arab tidak bersatu. Sudah waktunya untuk melibatkan orang-orang murtad yang telah bertaubat, bersama barisan orang-orang muslim. Samapi bangsa*

*Arab ini bersatu seperti seorang pria dalam menyampaikan risalah Islam.
Dan untuk menghancurkan Romawi dan Persia.*

ADEGAN DI RUMAH UMAR BIN KHATTAB.

Dikediaman Umar bin Khattab. Pada tengah malam Umar menceritakan tentang masa lalunya kepada anak-anaknya, serta Umar juga memperingatkan dan menasehati anak-anaknya agar menjadi pribadi dan bertingkah laku yang baik, dan tidak boleh berlaku buruk.



3. Episode 24

ADEGAN DI PASAR.

Umar bin Khattab mengunjungi pasar untuk mengecek bagaimana para pedang menjual dagananya.



Umar bin Khattab: *berapa banyak jika aku membeli barang ini dengan satu dirham?*

Pedagang:*dua genggam.*

Umar bin Khattab:*dua genggam harganya satu dirham? Kenapa engkau menjual barangmu semahal itu?*

Pedagang:*aku tidak memaksa orang untuk membeli barangku wahai Amirul Mu'minin, jika dia mau saya jual padanya, jika tidak, ia bisa ke penjual lain.*

Umar bin Khattab:*jika ada yang menjual dibawah hargamu niscaya kau tak akan menjual dengan harga itu. Dan pasti kau akan rugi. Ketahuilah, aku tahu betul kelakuan kalian. Jika para petani tiba dari desa membawa gandum mereka, kalian menghalau mereka sebelum mereka sampai ke kota. Lalu kalian membeli semua barang-barang mereka lalu kalian menimbunya, tidak menjualnya kepada para janda dan orang miskin. Demi Allah diharamkan menimbun barang di pasar ini. Diharamkan menimbun barang di pasar ini (sambil keluar dan mengumpulkan semua orang yang ada di pasar). Siapapun petani yang masuk ke kota untuk menjual barangnya kepada penduduk di kota ini, mereka tamu Umar. Ia boleh menjual barangnya itu. (lalu menghampiri pedagang yang tadi sambil menasehatinya). Jual empat mudd seharga satu dirham kalau tidak tinggalkan pasar ini dan tunggulah sanksi dariku.*

Pedagang:*mohon maaf ya Amirul Mu'minin, sungguh saya tidak tahu kalau cara ini termasuk kedzaliman yang diharamkan.*

Umar bin Khattab:*itu pelanggaran kedua yang kau lakukan.*

Lalu Umar berkata lagi pada semua penghuni pasar.

Umar bin Khattab:*para pedagang, siapapun tidak boleh berdagang jika ia tidak mengerti cara berdagang yang halal dan diharamkan. Agar ia terhindar dari praktek-praktek kedzaliman. Kalau tidak begitu, ia akan terpaksa makan harta dari Riba, curian, dan jenis harta haram lainnya. apakah kalian paham?*

Semua yang ada di Pasar:*iya, iya, iya.*

Umar bin Khattab:*dengarlah, aku akan membentuk tim pengawas perdagangan di pasar ini. Tugasnya mengawasi dan mengontrol perdagangan kalian mereka juga menyelesaikan sengketa yang ada.*

Semuanya: *iya, ya, ya baik.*

Umar bin Khattab:*setiap orang wajib melaporkan setian kezaliman yang terjadi. Sebab siapa yang membiarkan haknya dirampas dia adalah setan yang bisu. (tiba-tiba pasukan muslim datang).*



Pasukan muslim:*ya Amirul Mu'minin, ya Amirul Mu'minin, kabar gembira ya Amirul Mu'minin. Pasukan muslim menang dalam perang Yarmuk.*

Semuanya:*Allahuakbar, Allahuakbar, Allahuakbar.*

Pasukan Muslim:*utusan Abu Ubaidah telah datang.*

Umar bin Khattab: (mengucap takbir sambil tersenyum).

ADEGAN DI MASJID.

Berkumpullah kaum muslimin di masjid dan Umar menyampaikan kabar tentang kemenangan perang di Yarmuk dan menyampaikan alasan mengapa Umar menghentikan Khalid bin Walid.



Umar bin Khattab: *Allah telah memenagkan pasukan muslimin di perang Yarmuk, dan kekuatan Romawi telah rapuh. Pasukan kaum muslimin sedang menuju ke Damaskus. Bantulah mereka dengan banyak bersyukur kepada Allah semoga Allah menambah karunia-Nya kepada kita semua.*

Kaum Musklimin: *alhamdulillah.*

Umar bin Khattab: *mungkin ada sebagian yang bertanya-tanya mengapa Amirul Mu'minin memberhentikan Khalid bin Walid, sebagai panglima perang di Syam?. Padahal perangnya sangat penting. Ketahuilah, Rahima kumullah, aku tidak memberhentikanya karena rasa benci atau dia berkhianat. Namun keputusan ini berdasarkan tiga alasan, yang pertama yaitu: aku mendengar sebagian orang berkata: "tidak ada yang bisa menggantikan Khalid bin Walid, seandainya ia tidak ada maka takkan mungkin kita menang". Aku khawatir mereka menjadi sesat karenanya, dan aku berharap mereka tahu bahwa Allah lah satu-satunya yang berkuasa. Apakah jika Khalid syahid dalam sebuah peperangan apakah kaum muslimin menjadi lemah tak berdaya? Dan apakah janji Allah menjadi takkan terwujud kalau Khalid bin Walid wafat? Ingatlah manusia pilihan telah meninggalkan kita Muhammad Rasulullah.*

Kaum Muslim: *sholallahu alaihi wasalam.*

Umar bin Khattab: *agama ini tetap jaya seperti yang dijanjikan Allah, suatu kaum akan binasa jika mereka menggantungkan urusanya kepada satu orang. Jika ia wafat, kaum itu tererai-berai dan binasa.*

Kaum muslimin: *benar.*

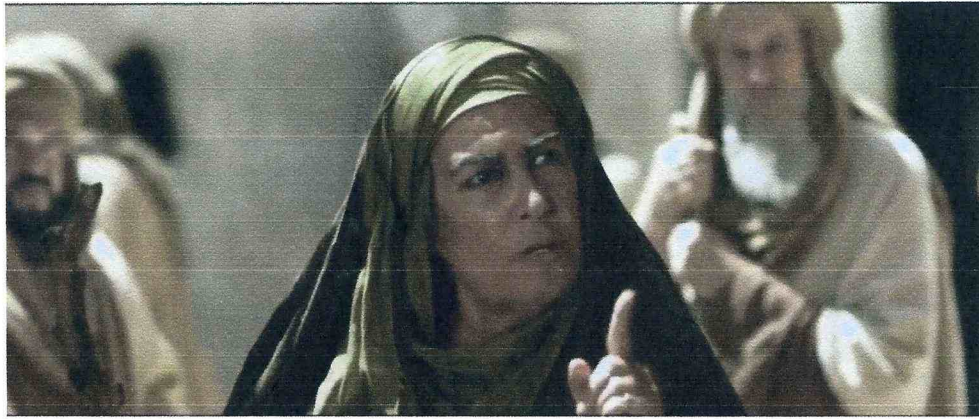
Umar bin Khattab:*alasan kedua. Pendapat Khalid dalam melihat tugas para Umara dan Wali Amri berbeda dengan pendapatku. Dan dia sangat kuat mempertahankan pendapatnya itu. Dia memandang seorang Gubernur memiliki Independensi dan berhak mengatur wilayahnya sekehendaknya tanpa harus berkonsultasi dengan Khalifah. Sementara aku memandang bahwa seorang Khalifah bertanggungjawab atas tugasnya beserta jajarannya disisi Allah. Alasan ketiga tugas utama para pemimpin tidak terbatas pada kewajiban menyusun strategi perang, membentuk pasukan, serta memimpin perang. Karena suatu saat kita akan menghentikan peperangan. Para Umara menjadi Qudwah sekaligus Da'i. Tugas utama seorang pemimpin adalah mengatur masyarakat, mewujudkan keadilan, menjaga hak-hak rakyat, serta mewujudkan kesejahteraan rakyat.*

Semuanya: *iya, iya, iya.*

Umar bin Khattab:*saat ini negeri Syam sudah termasuk wilayah Islam. Maka tugas Gubernur mengatur kehidupan rakyat lebih diminan dibanding mengurus peperangan. Abu Ubaidah, ia termasuk sahabat generasi awal. Ia terkenal zuhud, ahli ibadah, dan penyayang. Jika Khalid menjadi bawahanya lalu ia mengarahkan kecerdasan strategi perangnya. Akan terbentuk suatu kekuatan dan kerjasama yang sempurna.*

ADEGAN DI PASAR.

Syifa adalah utusan Umar yang di utus untuk mengawasi dan mengontrol para pedagang dan pembeli agar tidak melakukan kecurangan. Pada saat Syifa mengontrol ia menemukan seorang pedagang susu yang berlaku curang lalu syifa pun menegurnya tetapi pedagang tersebut malah marah-marah kepada Syifa.



Lalu tiba-tiba Umarpun Datang.



Umar bin Khattab: *subhanallah, sunah menipu bangga pula dengan dosanya.*

Pedagang: *mohon maaf ya Amirul Mu'minin, dia ini.....*

Umar bin Khattab: *telah aku katakan, aku akan mengangkat Muhtasabin di paras ini, mereka mengawasi perdagangan dan menyelesaikan sengketa. Aku menunjuknya sebagai pengawas pasar ini. Semua kebijakannya adalah kebijakanku juga. Dan sanksinya adalah sanksiku juga. Siapa saja yang bingung mengatur halal haram, hendaknya ia bertanya pada mya. Karena dia tahu persis hal itu. Dalam pandanganku dia ahli dan terpercaya. Keputusan apa yang engkau keluarkan dalam kasus ini?*

Syifa: *pedagang itu boleh membawa susunya dan menikmatinya bersama keluarganya atau kita tumpahkan susunya itu. Jika ia kembali lagi diberikan sanksi pukulan atau kita usir dari pasar ini.*

Umar bin Khattab: *kalau saja aku temukan ia lebih dulu akan kupukul ia. Aku setuju akan keputusan Syifa, dengar dan patuhilah titahnya. Kembalilah kalian berdagang. Rahmat Allah menyertai kalian.*

Syifa: *kembalikan susunya.*

Umar bin Khattab melanjutkan kembali perjalanannya, dan di tengah-tengah jalan ia berjumpa pada laki-laki yang mempunyai perut buncit.



Umar bin Khattab: *kenapa perutmu buncit seperti ini?*

Orang muslim: *ini karunia Allah.*

Umar bin Khattab: *ini bukan berkah dari Allah tapi azab dari Allah. Hai sekalian manusia, hindari perut yang besar, karena membuat kalian malas menunaikan sholat, merusak organ tubuh, menimbulkan banyak penyakit. Makanlah kalian secukupnya, agar kalian semangat menunaikan sholat, terhindar dari sifat boros, dan lebih giat beribadah kepada Allah.*

ADEGAN DI RUMAH UMAR.

Seorang pendamping Umar memberikan susu unta kepada Umar dan Umar pun meminumnya.



Umar bin Khattab:*ini bukan susu untaku, rasanya berbeda.*

Pendamping: *benar wahai Amirul Mu'minin.*

Umar bin Khattab: *celaka engkau, susu dari mana ini?*

Pendamping: *ya Amirul Mu'minin, anak untamu menghabiskan susu induknya, lalu aku mengambilkan engkau susu dari unta zakat.*

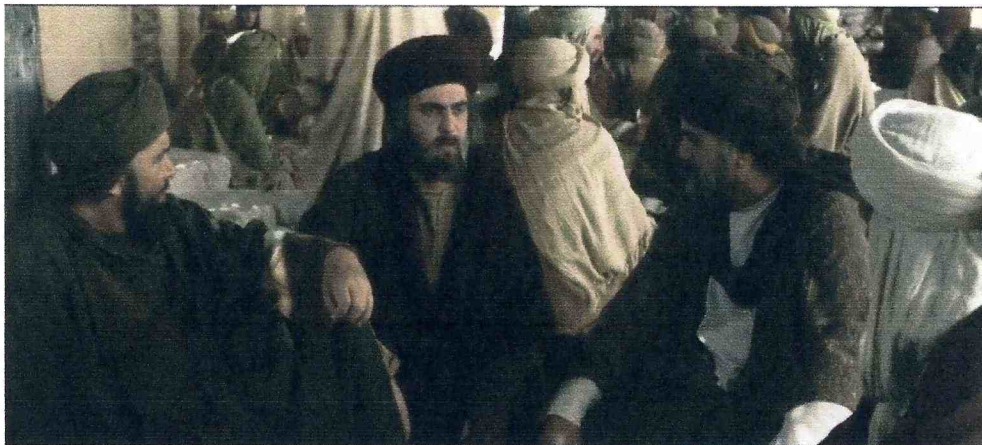
Umar bin Khattab:*celaka engkau, engkau suguhkan api neraka padaku. (mendengar percakapan tersebut lalu Atikah pun datang).*

Atikah:*hai Amirul Muminin, bukankah kau termasuk orang-orang muslim? Engkau berhak memakan harta Allah seperti muslim lainnya. yang engkau minum hanya segelas susu.*

Umar bin Khattab:*aku tidak boleh memakan harta kaum muslimin tanpa izin mereka.*

Atikah:*mintalah gaji untuk memenuhi kebutuhan pokokmu dan keluargamu. Kita ditimpa kelaparan sejak engkau menjadi Khalifah kaum muslimin. Engkau meninggalkan dagang demi mengatur rakyatmu. Sementara keluargamu tidak punya walau sedikit makanan, sampai sekarang engkau belum terima gaji sedikitpun dari Baitul Mall. Darimana kita mendapat penghasilan.*

ADEGAN DI MASJID.



Umar meminta pendapat serta meminta persetujuan tentang gajinya. Dan para sahabatnya pun menyetujuinya. Walaupun para sahabatnya menyerahkan keputusan itu pada Umar, Umar tidak mau menerima yang lebih ia hanya meminta apa yang ia butuhkan dan mencukupi keluarganya.

Bahkan ketika ada seseorang yang mengusulkan agar Umar diberi fasilitas mewah Umar tidak mau dan malah berbalik memarahinya.

Setelah selesai bermusyawarah tentang gaji yang diterima Umar, lalu Umar dan para sahabat lainnya pergi dari masjid. Waktu Umar dan para sahabat masih di depan masjid mereka melihat seseorang yang berjalan dengan membungkuk, lalu Umar pun menegur agar orang itu bejalan tegak, dan Umar menjelaskan apa itu zuhud. Dan bukannya memamerkan kezuhudanya kepada para manusia melainkan menampilkan kezuhudanya dengan Allah saja. Karena jika menampilkan kezuhudanya kepada orang-orang maka itu akan menimbulkan suatu riya'.

4. Episode 25

ADEGAN DI RUMAH KETIKA UMAR BIN KHATTAB HENDAK KE MASJID.

Atikah: kau akan ke masjid memakai pakaian ini?



Umar bin Khattab: bukankah ini sudah cukup menutupi dan melindungi dari panas dan dingin. Aku dapat dua jubah, kondisi yang satunya juga seperti ini.

Atikah: kau bisa meminta yang ketiga untukmu.

Umar bin Khattab: demi Allah, aku takkan memintanya, tapi mungkin kau..... Bukankah kau lebih baik sholat dirumah? Kau tahu apa yang kusuka.

Atikah: kau ingin aku kehilangan pahala jama'ah dan khutbah Amirul Mu'minin?

Umar bin Khattab:*jika harus melakukannya, lakukan saat waktu sholat siang hari bukan pagi dan malam.*

Atikah:*maksudmu ini sebuah larangan? Umar tak pernah melarang apa yang diperbolehkan Rasulullah. Beliau bersabda: “Jangan melarang wanita yang ingin sholat ke masjid”. (lalu Umar tersenyum sambil mengangguk).*

Atikah:*siapa yang lebih dulu aku atau kau?*

Umar bin Khattab:*yang lebih baik jika jama'ah datang lebih dulu dari pada Imamnya.*

Setelah mendapat persetujuan Umar lalu Atikah bergegas pergi ke masjid. Dan Umar pun berjalan setelah Atikah pergi. Tetapi tiba-tiba di tengah-tengah perjalanan ada seorang pemuda yang menghampiri Umar dan menanyakan masalah mas kawin.



Orang Muslim:*ya Amirul Mu'minin. Masyarakat menuntut mas kawin yang mahal, membuat kami tak bisa menikah. Bisakah anda menegur mereka?*

Amirul Mu'minin mengangguk mendengar keluhan orang tersebut. Lalu Umar melanjutkan perjalanannya ke masjid sebelum memulai Sholat berjamaah Umar berkhotbah dulu tentang mas kawin yang di keluhkan oleh orang muslim tadi.



Umar bin Khattab: *para hadirin sekalian, sebagian dari kalian ada yang mengeluh kepadaku tentang mahalnnya mas kawin, sampai-sampai para pemuda merasa kesulitan untuk menikah. Oleh karena itu janganlah kalian menuntut mas kawin lebih dari 400 dirham, walau untuk seorang putri dari tokoh terhormat sekalipun. Maka barang siapa menuntut lebih dari itu, selebihnya aku akan serahkan ke Baitul Mall.*

Syifa: *engkau tidak berhak memutuskan hal ini, wahai Amirul Mu'minin.*

Umar bin Khattab: *kenapa tidak?*

Syifa: *karena Allah berfirman: "Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dengan istri yang lain, sedang kamu memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak. Maka janganlah kamu mengambil kembali sedikitpun darinya. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan menaggung dosa yang nyata?". Maka bagaimanakah bisa anda mengambil kelebihan dari mahar itu kemudian menyerahkannya ke Baitul Mall?*

Umar bin Khattab: *wanita ini benar dan pria yang melapor salah. Semoga Allah mengampuniku. Banyak yang lebih pintar pintar dari Umar. Hadirin sekalian, biar aku perjelas bahwa aku menarik ucapanku kembali. Diperbolehkan bagi siapa pun yang menyerahkan uang sebanyak yang ia suka. Tapi ingat barang siapa yang memudahkan urusan kaum kuslim, Allah akan memudahkan urusanya.*

ADENGAN DI KEBUN KURMA.



Pada saat Umar berjalan di kebun kurma, Umar bertemu dengan seorang pemuda. Umar meminta tumpangan kepada pemuda itu dan pemuda itu sangat senang bahkan pemuda itu merelakan agar Umar menaiki keledainya tetapi Umar tidak mau Umar lebih memilih untuk memboncengnya saja dan pemuda itu membawanya. Lalu Umar dan pemuda itu pergi bersama, setelah sampai di tempat pengembala unta Umar meminta turun. Dengan kejadian ini pemuda tersebut sangat bergembira dan pemuda tersebut melanjutkan perjalanannya sendiri sambil tersenyum-senyum sendiri.



Setelah bertemu dengan pengembala unta Umar menanyakan kabar tentang pengembalaan unta.

Pemelihara Unta:*Amirul Mu'minin. Assalamualaikum.*

Umar bin Khattab:*wa'alaikumsalam. Aku datang untuk memeriksa unta kurban dan padang rumput ini. Apa kabar?*

Pemelihara Unta: sesuai perintah anda, Amirul Mu'minin. Kami tidak melarang semua yang datang membawa unta dan merumput di sini.

Umar bin Khattab: tanpa membeda-bedakan siapapun?

Pemelihara Unta: mereka semua berhak untuk merumput dan atas mata air yang ada.

Umar bin Khattab: begitulah seharusnya. Tempat ini milik seluruh umat muslim. Apa cukup untuk mrngakomodasi unta kurban dan unta-unta peliharaan itu?

Pengembala Unta: ya, sejauh ini cukup. Tapi kami harus mengatur giliran jatah air mereka. Jika jumlah unta kurban dan unta peliharaan meningkat padang rumput ini akan menjadi amat kecil bagi mereka.

Umar bin Khattab: tanah siapa itu?

Pengembala Unta: itu milik Bilal Ibnu Al-Harits. Rasulullah yang memberikan padanya.

Umar bin Khattab: tapi tidak ditanami pohon kurma atau tumbuhan.

Pengembala Unta: karena luas sekali. Bilal mengambil sebagian dari nya dan membiarkan selebihnya, karena ia tidak bisa mengelola seluruh area itu.

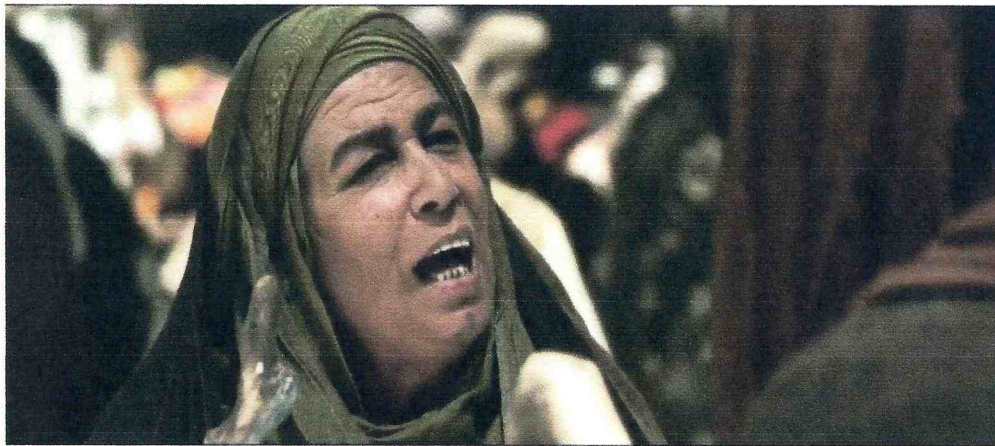
Umar bin Khattab: cari dan bawa dia menghadapku.

Setelah selesai berbincang dengan pemelihara unta Umar melanjutkan lagi perjalanannya, dan di kebun kurma Umar bertemu dengan anak-anak yang sedang mengambil kurma yang jatuh.



Lalu Umar pun berbincang dengan anak itu. Umar bertanya tentang nama anak itu dan anak itu menjawab namanya adalah Sinan. Sinan menceritakan bahwa ia hanya mengambil kurma yang jatuh bukan memetikinya, tapi Sinan dalam perkataannya selalu mengucapkan sumpah dan Umar pun melarang agar anak itu tidak membiasakan bersumpah. Setelah berbincang-bincang Sinan banyak menceritakan tentang kakak dan ibunya serta ayahnya yang sedang berperang. Lalu Umar ingin menemui ibu anak itu, mereka berjalan bersama menuju rumah anak itu. Dan sampai di rumah Umar bertemu dengan Ibu Sinan, Umar bertanya tentang keadaan keluarganya dan ekonomi keluarganya. Umar juga menawarkan untuk seluruh wanita dan anak yang ditinggal berperang agar senantiasa meminta bantuan padanya ketika membutuhkan.

Setelah selesai berbicara dengan orang ibu Sinan, Umar mengumpulkan anak-anak yang ditinggal berperang dan mengajak pergi ke pasar agar membeli kebutuhan untuk mereka. Dan ketika sedang di pasar Umar bertemu dengan Syifa.



Dan mereka berbincang sebentar untuk menanyakan tentang keadaan pasar.

ADEGAN DI MASJID.

Bilal berjalan menuju masjid untuk bertemu Umar.



Bilal:*assalamualaikum. Anda memanggilku Amirul Mu'minin?*

Umar bin Khattab:*duduklah Bilal. Duduklah. Ini tentang tanah yang diberikan Rasul kepadamu.*

Bilal:*ada apa denganya?*

Umar bin Khattab:*sepengetahuanku kau tak bisa memanfaatkan seluruhnya.*

Bilal:*itu benar karena terlalu luas.*

Umar bin Khattab:*jika begitu ambil yang bisa kau manfaatkan. Selebihnya kembalikan agar kita bisa memanfaatkan untuk sesama muslim.*

Bilal:*tidak bisa tanah itu pemberian Rasul.*

Umar bin Khattab:*kau paham betul Rasulullah tak pernah menolak segala permintaan. Rasul berikan itu padamu agar kau memenuhi kebutuhan keluargamu, dan juga bagi sebagian kaum muslim. Zakatnya juga akan diberikan pada yang membutuhkan, itu tujuannya. Jika kamu tidak bisa memanfaatkannya atau sebagian darinya maka tujuan itu tidak tercapai. Kau tidak bisa mendapatkan manfaat darinya dan juga tak merugikan orang lain. Jika aku tak adil koreksi aku.*

Ustman bin Affan:*demi Allah kau telah adil.*

Umar bin Khattab:*aku menekankan padamu, jadi kerjakanlah masalah ini selesai.*

ADEGAN DI JALAN MENUJU MASJIS

Ketika Umar hendak pergi ke masjid Umar bertemu dengan seorang wanita tua, wanita tua itu meminta bantuan pada Umar tentang utangnya.



Wanita: *Amirul Mu'minin, ada yang ingin kutanyakan padamu, aku adalah pengikutmu dan sama seperti yang lainnya.*

Umar bin Khattab: *apa yang ingin kau tanyakan?*

Wanita: *aku punya utang yang tak bisa aku bayar. Pemilik uangnya mendesakku.*

Umar bin Khattab: *berapa utangmu?*

Wanita: *seratus dirham untuk keperluan pernikahan puteriku.*

Umar bin Khattab: *(melihat kalung salib yang dipakai wanita tua itu). Permintaanmu Insya Allah akan aku penuhi, tapi boleh ku tahu apa yang mencegahmu masuk Islam seperti yang lain?*

Wanita: *aku wanita yang di tuakan. Hanya tinggal sedikit yang seperti ku.*

Umar bin Khattab: *silahkan kalau begitu.*

setelah Umar berbincang dengan wanita tua itu, lalu Umar melanjutkan perjalanannya. Tetapi Umar tidak henti-hentinya mengucapkan istighfar.



Umar bin Khattab takut jika perkataannya tadi memaksa wanita tua untuk masuk Islam. Akan tetapi Ali mentanggahnya bahwa perkataan Umar tadi tidak ada unsur sengaja. Akan tetapi Umar tetap merasa berdosa .

ADEGAN DI PERKEMAHAN PARA PENGELANA.

Umar bin Khattab sedang berjalan dan tidak sengaja Umar menjumpai para pengelana yang sedang beristirahat di perkemahan. Lalu Umar menghampirinya.

Umar bin Khattab: *assalamualaikum.*

Wanita pengelana: *wa'alaikum salam.*

Umar bin Khattab: *bolehkah aku mendekat?*

Wanita pengelana: *silahkan jika kau membawa kebaikan.*

Umar bin Khattab: *kenapa anak-anak mu menagis?*

Wanita pengelana: *mereka lapar.*

Umar bin Khattab: *apa yang ada di panci itu?*

Wanita pengelana: *air, aku berusaha menghibur mereka sampai mereka tertidur. Allah akan mengadili Umar karena kesusahan kami ini.*

Pendamping Umar: *wahai saudaraku!* (Umar menghentikan pendampingnya untuk berbicara).

Umar bin Khattab: *semoga Allah menyayangimu. Bagaimana Umar bisa tahu tentang mu?*

Wanita Pengelana: *Ia pwwimpin kami tapi tak tahu keadaan kami.*

Umar bin Khattab: *kau akan baik-baik saja wahai saudariku. Tetaplah disini sampai aku kembali membawa sesuatu untuk mu.*

Umar segera bergegas mengambil bahan makanan untuk diberikan kepada wanita itu.



Sambil tertatih-tatih Umar membawanya sampai ke wanita itu. Umar tidak mau walaupun pendampingnya memintakan agar dibawakan saja. Setelah sampai di perkemahan wanita itu Umar segera memasakkan gandum untuk anak-anak dan wanita yang kelaparan itu. Pendamping Umar menangis melihat Umar bin Khattab yang begitu tanggungjawab atas kesusahan yang diderita oleh warganya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : NURUL MAHMUDAH
Nama Panggilan : NURUL
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 04 Maret 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dk. Brems Rt.07 Rw. 03 Ds. Donowangun Kec. Talun
Kab. Pekalongan
Nomor Handphone : 085702071703
Email : nurulmahmudah500@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus
SD Negeri Donowangun 01	2005
SMP Negeri 02 Talun	2008
SMA Negeri 01 Doro	2011
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri - Jurusan Tarbiyah - Prodi Pendidikan Agama Islam	2016

Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun lulus
Pondok Pesantren Al-Hadi Min Ahlusunnah Waljama'ah	2015